

PDIP Terlalu Percaya Diri

«dari Hal 1

Hasil ini memang bukan keputusan final perhitungan Komisi Pemilihan Umum (KPU), tapi merujuk hitung cepat atau *quick count* dan *real count* dari paslon kompetitor. Namun perhitungan manual yang terus berjalan di KPU Bantul memperlihatkan bahwa hasil *real count* yang digelar pasangan nomor urut 1, Suharsono-Abdul Halim Muslih untuk sementara sukses mengalahkan pasangan incumbent, Sri Suryawidati-Misbakul Munir.

Melihat kondisi tersebut, Pakar Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Tunjung Sulaksono berpendapat, apa yang tampak sekarang membuktikan PDIP terlalu percaya diri. Padahal perlu dipahami juga oleh partai politik jika gelaran pileg dengan pilkada jauh berbeda.

"Kemenangan pada pileg dan pilpres memang bisa menjadi dasar perencanaan strategi pada pilkada. Namun bukan berarti bisa menjadi jaminan kemenangan pula di pilkada. Apalagi dari sisi psikologis, pilkada dan pileg itu berbeda. Masyarakat cenderung melihat partai saat pileg, tapi di pilkada, sosok calon pemimpin sendiri akan lebih dominan dibanding partai pengusung," katanya menganalisis kemarin.

Kepada KORAN SINDO YOGYA, Tunjung menilai PDIP tidak seharusnya merasa menang dulu atau cepat berpuas diri. Sebagai partai pengusung calon pemimpin, mereka seharusnya tetap melakukan komunikasi piolitik, berupaya mencocokkan strategi dengan pasangan calon maupun masyarakat pemilih. Atau berkolaborasi dengan partai lain yang sama-sama mengusung.

"Kejadian yang dialami PDIP ini merupakan hal yang wajar dalam dunia demokrasi. Kejadian ini juga membuktikan jika mesin partai tidak selalu berjalan seperti yang diinginkan," imbuhnya.

Terkait hasil sementara Pilkada Bantul yang menyebutkan dukungan suara paslon incumbent Ida-Munir tertinggal dari la-

diasendirimenilai ada beberapa penyebab hingga pasangan yang prediksi awalnya menang itu justru kalah suara.

"Alasan pertama, bisa jadi karena masyarakat Bantul sendiri sudah tidak menginginkan keluarga Idham Samawi untuk berkuasa. Mungkin saja masyarakat merasa dalam tiga periode kepemimpinan keluarga Idham, tidak ada perubahan signifikan yang terjadi. Karena itulah mereka merasa perlu adanya pemerintahan yang baru dan memilih untuk tidak memilih Ibu Ida," ungkapnya.

"Alasan pertama, bisa jadi karena masyarakat Bantul sendiri sudah tidak menginginkan keluarga Idham Samawi untuk berkuasa."

TUNJUNG SULAKSONO

Pakar Ilmu Pemerintahan UMY

Selain faktor masyarakat, Tunjung menilai faktor parpol bisa jadi penyebab kekalahan suara untuk pasangan Ida-Munir. Tetap ada kemungkinan terjadinya konflik internal dalam lingkungan parpol yang tidak semua masyarakat mengetahuinya. Hal tersebut bisa saja mengenai konsolidasi internal parpol atau antarpol pengusung pasangan tersebut.

Sementara itu, hasil perhitungan suara yang dilakukan oleh pasangan calon nomor urut 1 Harsono Halim ternyata hampir mirip dengan versi KPU Bantul. Hingga pukul 16.45 WIB, jumlah suara yang masuk berhasil direkap oleh KPU mencapai 66,67% dari jumlah pengguna hak pilih.

Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) PKS Bantul Amir Syarifudin mengatakan PKS Bantul mendapat tugas dari paslon nomor urut 1 Harsono-Halim untuk menjadi tim saksi.

sarkan hitungan cepat yang dilakukan oleh tim saksi dari PKS sudah 100% hasilnya. "Sudah kami validasi hari ini," terangnya kemarin.

Amir menambahkan, kesepakatan PKS menjadi saksi sudah dilakukan ketika awal calon nomor 1 mendaftar di KPU. Tim PKS sudah siap sebab tim validasi telah berpengalaman mengamankan suara.

Untuk sementara, paslon nomor urut 1 menang dengan persentase Harsono-Muslich 52,8% dan Ida-Munir 47,2%. Secara umum Pilkada ini tidak ada pelanggaran politiku uang, lancar dan itulah yang diinginkan. Ketika ada pelanggaran itu hanya kecil-kecil dan itu merupakan bagian dari demokrasi. Dia pun berpesan seperti yang disampaikan bupati terdahulu, Sri Suryawidati ketika pelantikan lurah di mana-mana.

"Menang rasah umuk kalah rasah ngamuk (menang jangan sombong, kalah jangan mengamuk)," ujarnya. Untuk mengamankan suara Harsono-Muslih, salah satu partai pendukung, PKS siap melakukan tugasnya. Jika nanti ada gugatan ataupun orang yang protes, mereka mengimbau telah memiliki data yang siap dipertanggungjawabkan keotentikannya.

Sejak kemarin pagi, KPU Bantul mengunggah hasil perhitungan suara yang tercatat di formulir C1 ke *website*. Formulir C1 berisi data hasil perhitungan suara di tingkat tempat pemungutan suara (TPS).

Hingga berita ini diturunkan KPU telah menyelesaikan scan formulir C1 sebanyak 1.177 dari 1.768 TPS. Dari hasil perhitungan sementara, Suharsono-Abdul Halim Muslih memperoleh 174.726 suara (53,08%) serta Sri Suryawidati-Misbakul Munir mendapat 154.477 suara (46,92%).

Ketua KPU Bantul Muhammad Johan Komara mengatakan *input data C1 ke website* merupakan kali pertama dilakukan oleh penyelenggara pemilu. Tujuannya guna memenuhi kebutuhan publik akan informasi hasil pilkada agar cepat diketahui.

kata Johan, KPU belum membuat penetapan siapa calon yang menang. Penetapan calon yang menang akan dilakukan setelah KPU melakukan perhitungan secara manual. "Pemilu sebelumnya hanya pakai *scan C1* diunggah ke *web*, sekarang kami *entry data*," pungkasnya.

Sri Purnomo Puji Kegigihan Tim Yuni

Proses hitungan cepat yang dilakukan oleh tim paslon calon Sri Purnomo-Muslimatun sudah hampir final. Hasilnya, pasangan nomor dua itu diklaim menang 57%.

Meski demikian, Bupati Sleman periode sebelumnya itu mengakui kegigihan lawannya. "Dari hasil (hitungan cepat) sudah ada gambaran. Data hampir final. Syukur alhamdulillah 57%, selisih sekitar 14%," klaim Sri Purnomo saat ditemui kemarin.

Namun dia memuji kegigihan perjuangan tim lawannya yakni paslon nomor urut 1, Yuni Satia Rahayu-Danang Wicaksana dalam kampanye. Sebab sebelumnya incumbent ini telah mematok target bisa menang 70% dari jumlah suara keseluruhan. "Kegigihan lawan, kami apresiasi. Luar biasa!" pujiannya.

Meski sudah ada gambaran, pria ramah ini mengaku akan menunggu hasil resmi dari KPU Kabupaten Sleman yang akan menetapkan pada 22 Desember 2015. "Kami menunggu hasil resminya saja. Sekarang baru proses penghitungan di tingkat kecamatan," sambungnya.

Sementara perhitungan suara yang dilakukan Badan Saksi Pemilu Nasional (BSPN) di kantor DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sleman, Sri Purnomo juga masih unggul. Paslon ini mendapatkan suara sebanyak 200.167. Sementara Yuni-Danang di angka 158.402 dari jumlah daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 775.443 orang.

Wakil Ketua BSPN DIY Yustina Yuyut mengatakan proses penghitungan cepat masih terus berjalan. Hasilnya akan dikirimi ke pusat secara resmi pada 12 Desember mendatang.